



Fİ'L AMR DAN Fİ'L NAHYI DALAM ALQURAN (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)

Kurnia Hayuningparasati[✉], Singgih Kuswardono[✉],

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima januari 2019
Disetujui februari 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:
fi'l amr; fi'l nahyi;
morphosyntax

Abstrak

Fi'l amr (فعل الأمر) adalah bentuk verba perintah dalam bahasa Arab, sedangkan fi'l nahyi (فعل النهي) merupakan bentuk verba larangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian library research. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Analisis datanya dilakukan menggunakan teknik agih (distribusional). Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah 1065 data, terdiri dari 818 data fi'l amr dan 247 data fi'l nahyi dalam AlQuran. Data yang dianalisis hanya 100 data. Berkaitan dengan ciri gramatikal ditemukan 54 data berciri penanggalan bunyi vokal konsonan akhir atau penanggalan huruf defektif akhir kata, 5 data berciri dikekalkan vokal panjang /ī/, 2 data berciri dikekalkan vokal panjang /ā/ 36 data berciri dikekalkan vokal panjang /u/, dan 3 data adalah berciri gramatikal tetapnya konsonan /n/ atau (ن). Berkaitan dengan model pola 16 data model pola <15> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 14 data model pola <14> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 7 data model pola <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 4 data model pola <4> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 7 data model pola <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 13 data model pola <13> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 9 data model pola <9> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 1 data model pola <1> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, dan 7 data model pola <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<.

Abstract

In the Arabic, command verb is fi'l amr and prohibition verb is fi'l nahyi. This research is qualitative with the library research of design. Data's collection is by the documentation technique. The instruments of this research are the cards of words and the recapitulation sheets. The datas are analysed by agih technique (distribution). The results of this research are 1065 datas, there are 818 datas of fi'l amr and 247 datas of fi'l nahyi in the holy Koran. The all datas are analysed 100 datas only by purposive sampling. The datas are analysed by the sign of grammatical, are found that the sign of 54 datas is phonetically nothing in the shahih akhir verb or taking the letter of in the mu'tal akhir verb, the sign of 5 datas is the long vowel /ī/, the sign of 2 datas is the long vowel /ā/, the sign of 36 datas is the long vowel /u/, and the sign of 3 datas is unchanged /n/ atau (ن). The datas are following by the model of verb, 16 datas are following <15> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 14 datas are following <14> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 7 datas are following <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 4 datas are following <4> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 7 datas are following <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 13 datas are following <13> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, 9 datas are following <9> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, one data are following <1> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<, and 7 datas are following <7> فَعْلان-يُفَعْلان-أَفْعَلان-لا تُفَعْلان<.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kurniahape@gmail.com, singgihkuswardono@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kata kerja perintah atau verba imperatif merupakan kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melakukan sesuatu. Ungkapan kata kerja perintah sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam Bahasa Indonesia kata kerja perintah biasanya dibentuk dari verba dasar, yang disertai intonasi kalimat perintah atau dalam bahasa tulis diganti dengan tanda seru (!), contoh “Tulis!, Tulis namamu!”. Terdapat pula verba yang diberi partikel lah, misalnya “Tulislah namamu dengan jelas!”. Selain itu, terdapat kata kerja perintah yang menunjukkan tingkat kesopanan dengan menggunakan kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut adalah mohon, harap, tolong, minta, silakan, sebaiknya, dan hendaknya, contoh “Tolong sampaikan salam kami kepadanya” (Chaer 2015:198). Adapun kata kerja perintah dalam Bahasa Inggris (*command*) dibentuk dari verba dasar yang dilengkapi dengan objek ataupun keterangan, contoh “Write your name clearly!”.

Kata kerja larangan atau verba interdiktif yaitu kata kerja yang digunakan untuk menuntut meninggalkan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Indonesia ungkapan kata kerja larangan menggunakan kata-kata pencegahan, seperti kata jangan, dilarang, tidak boleh, dan gabungan kata sebaiknya, hendaknya, mohon, dan sebagainya disertai kata tidak atau jangan (Chaer 2015:199), contoh “Jangan buka pintu!”. Dalam bahasa Inggris kata kerja larangan dikenal dengan *prohibition*. Pembentukan kata kerja larangan dalam bahasa Inggris yaitu menggunakan *Don't* diawal kalimat diikuti dengan verba dasar, contoh “Don't open your book!”.

Kaitan kajian morfologi pada *fi'l amr* atau verba imperatif dan *fi'l nahyi* atau verba interdiktif yaitu pembentukan kedua verba tersebut mengikuti *wazn* atau model pola tertentu. Adapun kaitannya dengan bidang ilmu sintaksis adalah pada kedua jenis konjugasi verba tersebut (استناد الأفعال إلى الضمائر).

Peneliti memfokuskan kajian ini pada *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* karena dua verba tersebut sering dijumpai dalam alQuran. AlQuran merupakan

kitab suci umat Islam yang Allah turunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Menurut Hodri (2013:2) alQuran merupakan kitab rujukan utama dalam menyelesaikan segala problem kehidupan yang dihadapi oleh umat Islam semenjak diwahyukan hingga dewasa ini. AlQuran terdiri dari 114 surat. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari alQuran dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih alQuran dikarenakan alQuran merupakan sumber hukum agama Islam sehingga diharapkan menambah wawasan bagi pembaca alQuran mengenai *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* di dalam alQuran.

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab dalam Tinjauan Morfologi dan Sintaksis

Bahasa Arab masuk dalam tipologi bahasa flektif dan bahasa akar disilabus. Bahasa fleksi adalah bahasa yang mengalami perubahan internal dalam akar kata yang meliputi perubahan paradigmatis baik itu pada kata kerja (konjugasi) maupun pada kata benda (deklinasi) (Kuswardono 2017b:79).

Morfologi Arab

Morfologi Arab juga membahas proses morfologis yang dikenal dengan sebutan al *isytiqaq* (الاشتقاق), yaitu pembentukan kata baru dari kata lain untuk menyatakan makna baru yang berkesesuaian atau terkait dengan makna kata dasarnya, atau perubahan kata dari bentuk dasar yang memuat makna tekstual/literal menjadi bentuk turunan yang memuat makna kontekstual/ makna gramatikal tertentu (Kuswardono 2017a:44).

Sintaksis Arab

Menurut Ghaniy (2010:17) *nachw* adalah sebuah kajian gramatikal untuk menetapkan bunyi akhir sebuah kata bahasa Arab pada susunan konstruksi yang lebih besar.

Morfosintaksis Arab

Morfosintaksis merupakan perubahan bentuk yang disebabkan tuntutan sintaksis.

Morfosintaksis dalam bahasa Arab meliputi (1) ciri konkordansi, (2) kasus nomina dan verba, serta (3) modus verba.

Verba Arab Berdasarkan Jumlah Konsonan dan Morfem Pembentuk

Menurut Hamlawy (dalam Kuswardono 2017a:79) berdasarkan jumlah konsonan verba bermorfem tunggal, verba Arab dibedakan menjadi dua, *fi'l tsulātsi mujarrad* (فعل ثلاثي) yaitu verba yang terdiri dari tiga konsonan radikal dan *fi'l rubā'iy mujarrad* (فعل رباعي مجرد) yaitu verba yang terdiri hanya empat konsonan radikal.

Sedangkan, verba berimbuhan atau *fi'l mazid* dikelompokkan menjadi dua, *fi'l tsulasi mazid* adalah verba berakar tiga konsonan yang berafiks dan *fi'l rubā'iy mazid* adalah verba berakar empat konsonan yang berafiks. Kuswardono (2017a:79-80) berpendapat bahwa slot verba Arab mencakup beberapa kata yang mengikuti model pola, *fi'l tsulātsiy mujarrad* yang terdiri dari 6 model pola, *fi'l tsulāsiy mazid* 12 model pola, *fi'l rubā'iy mujarrad* satu pola, dan *fi'l rubā'iy mazid* 6 model pola, keseluruhannya yaitu 24 model pola. Adapun setiap *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* mengikuti setiap model pola tersebut. *Fi'l tsulātsi mujarrad* terdapat 6 model pola, berikut tabel model pola tersebut:

الفعل الثلاثي المجرد
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ
فَعَلَ-يَفْعَلُ-أَفْعَلُ-لا تَفْعَلُ

Tabel Model Pola *Fi'l Tsulātsi Mujarrad*

12 model pola pada *fi'l tsulasi mazid*, antara lain dijabarkan pada tabel berikut:

الفعل الثلاثي المزيد
فَعَّلَ-يُفَعِّلُ-فَعَّلَ-لا تُفَعِّلُ
فَاعَلَ-يُفَاعِلُ-فَاعَلَ-لا تُفَاعِلُ
أَفْعَلَ-يُفَعِّلُ-أَفْعَلَ-لا تُفَعِّلُ

تَفَاعَلَ-يَتَفَاعَلُ-تَفَاعَلَ-لا تَتَفَاعَلُ
تَفَعَّلَ-يَتَفَعَّلُ-تَفَعَّلَ-لا تَتَفَعَّلُ
إِفْتَعَلَ-يُفْتَعِلُ-إِفْتَعَلَ-لا تُفْتَعِلُ
إِنْفَعَلَ-يُنْفَعِلُ-إِنْفَعَلَ-لا تُنْفَعِلُ
إِفْعَلَ-يُفْعَلُ-إِفْعَلَ-لا تُفْعَلُ
اسْتَفْعَلَ-يَسْتَفْعِلُ-اسْتَفْعَلَ-لا تَسْتَفْعِلُ
إِفْعُوَعَلَ-يُفْعُوَعِلُ-إِفْعُوَعَلَ-لا تُفْعُوَعِلُ
إِفْعَالَ-يُفْعَالُ-إِفْعَالَ-لا تُفْعَالُ
إِفْعُولَ-يُفْعُولُ-إِفْعُولَ-لا تُفْعُولُ

Tabel Model Pola *Fi'l Tsulātsi Mazid*

Terdapat satu model pola *fi'l rubā'iy mujarrad* yaitu pada tabel berikut:

الفعل المجرد الرباعي
فَعَّلَ-يُفَعِّلُ-فَعَّلَ-لا تُفَعِّلُ

Tabel Model Pola *Fi'l Rubā'iy Mujarrad*

Adapun 6 model pola pada *fi'l rubā'iy mazid*, dijabarkan pada tabel berikut:

الفعل الرباعي المزيد
تَفَعَّلَ-يَتَفَعَّلُ-تَفَعَّلَ-لا تَتَفَعَّلُ
تَفْعُوَعَلَ-يَتَفْعُوَعِلُ-تَفْعُوَعَلَ-لا تُتَفْعُوَعِلُ
تَفْعُوَلَ-يَتَفْعُوَلُ-تَفْعُوَلَ-لا تُتَفْعُوَلُ
تَفَعَّلَ-يَتَفَعَّلُ-تَفَعَّلَ-لا تَتَفَعَّلُ
إِفْعَنَّالَ-يُفْعَنَّالُ-إِفْعَنَّالَ-لا تُفْعَنَّالُ
إِفْعَلَّلَ-يُفْعَلِّلُ-إِفْعَلَّلَ-لا تُفْعَلِّلُ

Tabel Model Pola *Fi'l Rubā'iy Mazid*

Modus Jusif

Modus jusif (*jussive*) istilah modus dalam bahasa Semitik tercakup didalamnya bahasa Arab berkaitan dengan slot modus verba kondisional dan verba imperatif (Baalbaki dalam Kuswardono 2017b:144). Menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono 2017b:141) modus imperatif (*imperative mood*), yaitu modus yang menyatakan perintah atau larangan. Dalam bahasa Arab verba yang menyatakan perintah disebut *fi'l amr* dan verba yang menyatakan larangan disebut *fi'l nahyi*.

Verba Perintah dalam Bahasa Arab

Menurut Rifa'i (2012:99) *fi'l amr* ialah yang menunjukkan perintah untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang.

Verba Larangan dalam Bahasa Arab (*Fi'l Nahyi*)

Fi'l nahyi yaitu *fi'l* yang menuntut meninggalkan suatu pekerjaan dengan dimasuki huruf la yang bermakna larangan pada *fi'l mudhari'* (verba berkala kini) (Rifa'i, 2012:103).

Pembentukan Verba Perintah dan Larangan Arab

Menurut Rusdianto (2015:56) *fi'l amr* adalah kata kerja yang digunakan untuk memerintah orang kedua (lawan bicara) agar melaksanakan suatu pekerjaan di masa yang akan datang. Adapun *fi'l nahyi* merupakan bentuk negatif dari *fi'l amr* dan cara pembentukan *fi'l nahyi* adalah diambilkan dari *fi'l mudhari'* (verba berkala kini) yang mukhathab (persona kedua) (Rusdianto 2015:60).

Fi'l amr dan *fi'l nahyi* merupakan kata kerja yang konkordansi terhadap persona kedua. Persona kedua memiliki lima bentuk distingsi verbal, yaitu tunggal maskulin, tunggal feminin, dual, jamak maskulin, dan jamak feminin (Kuswardono 2017b:82).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* bersumber dari AlQuran. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik *agih* (distribusional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* sejumlah 1065 data, terdiri dari 818 data *fi'l amr* dan 247 data *fi'l nahyi* dalam al Quran. Persentase *fi'l amr* sebanyak 76,8%, sedangkan *fi'l nahyi* sebanyak 23,19%. Berikut merupakan diagram presentase data *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* dalam alQuran:



Diagram Presentase Data *Fi'l Amr* dan *Fi'l Nahyi* dalam al Quran

Dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh, peneliti hanya memilih 100 data *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* untuk dianalisis. Hal ini sesuai teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik sample pertimbangan (*purposive sampling*) yang merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Ciri Gramatikal *Fi'l Amr* dan *Fi'l Nahyi*

Dari 100 data yang dianalisis, berdasar ciri gramatikal telah ditemukan 54 data merupakan bentuk konkordansi terhadap persona kedua tunggal maskulin dengan ciri gramatikal penanggalan bunyi vokal atau huruf defektif pada konsonan akhir kata contoh >5 <هَبْ> data adalah bentuk konkordansi terhadap persona kedua tunggal feminin berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) pada akhir kata dan dikekalkanya vokal panjang /ī/ atau (ي) contoh <2 <لا تَحْرِزِي>; <2 <لا تَحْرِزِي>; data bentuk konkordansi terhadap persona kedua dual berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) pada akhir kata dan dikekalkanya vokal panjang /ā/ atau (آ) contoh < <اسْتَقِيمَا>; < لا تَقْرَبَا>, 36 data adalah bentuk konkordansi persona kedua jamak maskulin berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) dan dikekalkanya vokal panjang /ū/ atau (و) contoh < <لا تَقْنَطُوا> < تَوْبُوا>; dan 3 data adalah bentuk

konkordansi terhadap persona kedua jamak feminin dengan ciri gramatikal tetapnya konsonan /n/ atau (ن) contoh <أَقِمْنَ>, <لا تَحْضَرْنَ>.

Model Pola *Fi'l Amr* dan *Fi'l Nahyi*

Dari 100 data yang dianalisis, berdasar model pola verba telah ditemukan 52 data merupakan *fi'l tsula>siy mujarrad* dan 48 data merupakan *fi'l tsula>siy mazi<d*. 52 data merupakan *fi'l tsula>siy mujarrad*, dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Model Pola	Jumlah	Contoh
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	16	<لا تَأْخُذُ> <اسْجُدِي>
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	15	<اُخْفِضُ> <لا تَحْمِلُ>
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	14	<اَفْتَحْ> <لا تَقْهَرْ>
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	0	-
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	7	<لا تَحْرَنْ> <اُذْنُ>
فَعَلٌ-يَفْعَلُ-اَفْعَلُ- لا تَفْعَلُ	0	-

Tabel Data *Fi'l Tsula>siy Mujarrad*

48 data merupakan *fi'l tsula>siy mazi<d*, dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Model Pola	Jumlah	Contoh Data
فَعَلٌ-يَفْعَلُ- فَعِلٌ-لا تَفْعَلُ	7	<نَيْحًا> <لا تُصَغِرْ>

فَاعِلٌ-يُفَاعِلُ- فَاعِلٌ-لا تُفَاعِلُ	4	<سَارِعُوا> <لا تُجَادِلْ>
أَفْعَلٌ-يُفْعَلُ- أَفْعِلٌ-لا تُفْعَلُ	13	<لا تُفْسِدُوا> <أَسِرُوا>
تَفَاعِلٌ-يَتَفَاعَلُ- تَفَاعِلٌ-لا تَتَفَاعَلُ	0	-
تَفَعَّلٌ-يَتَفَعَّلُ- تَفَعَّلٌ-لا تَتَفَعَّلُ	7	<لا تَتَبَدَّلُوا> <تَهَجَّدُ>
اِفْتَعَلَ-يَفْتَعِلُ- اِفْتَعِلٌ-لا تَفْتَعِلُ	9	<اِعْتَصِمُوا> <لا تُعْتَدِرُوا>
اِنْفَعَلَ-يَنْفَعِلُ- اِنْفَعِلٌ-لا تَنْفَعِلُ	1	<اِنطَلِقُوا>
اِفْعَلٌ-يَفْعَلُ- اَفْعَلٌ-لا تَفْعَلُ	0	-
اِسْتَفْعَلَ- يَسْتَفْعِلُ- اِسْتَفْعِلٌ-لا تَسْتَفْعِلُ	7	<اِسْتَغْفِرُوا> <لا تَسْتَعِجِلْ>
اِفْعُوْعَلٌ- يَفْعُوْعِلُ- اِفْعُوْعِلٌ-لا تَفْعُوْعِلُ	0	-
اِفْعَالٌ-يَفْعَالُ- اِفْعَالٌ-لا تَفْعَالُ	0	-
اِفْعُوْلٌ-يَفْعُوْلُ- اِفْعُوْلٌ-لا تَفْعُوْلُ	0	-

Tabel Data *Fi'l Tsula>siy Mazi<d*

Adapun peneliti tidak menemukan *fi'l amr* dan *fi'l nahyi* yang mengikuti model pola pada *fi'l Pembentukan Fi'l Amr dan Fi'l Nahyi*

Dari 100 data yang dianalisis terdiri dari 66 data *fi'l 'amr* dan 34 data *fi'l nahyi*. Proses pembentukan *fi'l 'amr* dan *fi'l nahyi* berawal dari bentuk dasar, akar, dan stem ditandai dengan ciri

Menurut Kridalaksana (dalam Kuswardono, dkk 2011:772) leksikalisasi adalah proses pengembalian kata ke dalam leksikon (leksem) sebelum morfologis (pembentukan kata). Sedangkan gramatikalisasi adalah proses mengubah leksem tersebut menjadi kata.

SIMPULAN

Berdasarkan 100 data yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa:

Dari 100 data yang dianalisis, berdasar ciri gramatikal telah ditemukan 54 data merupakan bentuk konkordansi terhadap persona kedua tunggal maskulin dengan ciri gramatikal penanggalan bunyi vokal pada konsonan akhir kata, 5 data adalah bentuk konkordansi terhadap persona kedua tunggal feminin berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) pada akhir kata dan dikekalkannya vokal panjang /ī/ atau (ي), data bentuk konkordansi terhadap persona kedua dual berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) pada akhir kata dan dikekalkannya vokal panjang /ā/ atau (أ), data adalah bentuk konkordansi persona kedua jamak maskulin berciri gramatikal penanggalan konsonan /n/ atau (ن) dan dikekalkannya vokal panjang /ū/ atau (و), dan 3 data adalah bentuk konkordansi terhadap persona kedua jamak feminin dengan ciri gramatikal tetapnya konsonan /n/ atau (ن).

Dari 100 data yang dianalisis, berdasar model pola verba telah ditemukan 52 data merupakan *fi'l tsula>siy mujarrad* dan 48 data merupakan *fi'l tsula>siy mazi<d*. 52 data merupakan *fi'l tsula>siy mujarrad* terdiri dari 16 data mengikuti model pola <فَعْل-يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ-لا>

ruba'iy mujarrad dan *fi'l ruba'iy mazid* dalam al Quran.

gramatikal tertentu berdasarkan konkordansinya. Adapun dalam proses pembentukan kata terdapat fase yang disebut leksikalisasi dan gramatikalisasi.

15 <فَعْل-يُفَعِّلُ> data mengikuti model pola

14 <فَعْل-يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ-لا> data mengikuti model pola

<فَعْل-يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ-لا> data mengikuti model

pola <فَعْل-يُفَعِّلُ-أَفْعَلُ-لا> data

merupakan *fi'l tsula>siy mazi<d* terdiri dari 7 data

mengikuti model pola <فَعْل-يُفَعِّلُ-فَعِلُ-لا>

data mengikuti model pola <فَاعِلُ-يُفَاعِلُ-فَاعِلُ-لا>

13 <أَفْعَلُ-يُفَعِّلُ> data mengikuti model pola

7 <تَفَعَّلَ> data mengikuti model pola

9 <يَتَفَعَّلُ-تَفَعَّلَ-لا> data mengikuti model pola

<أَفْتَعَلَ-يُفْتَعِّلُ-أَفْتَعَلَ-لا> data mengikuti

model pola <أَنْفَعَلَ-يُنْفَعِّلُ-أَنْفَعَلَ>

dan 7 data mengikuti model pola <اسْتَفْعَلَ-يَسْتَفْعِلُ-اسْتَفْعَلَ-لا>

<تَسْتَفْعِلُ>

Dari 100 data yang dianalisis terdiri dari 66 data *fi'l 'amr* dan 34 data *fi'l nahyi*. Jenis kedua tersebut mengalami proses pembentukan kata, leksikalisasi dan gramatikalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghaniy, 'Abdu Aiman Amin. 2019. an Nachw al Kaafi Juz al Awwal. Cairo: Dar al Tawfiqiyah li al Turats.
- Hodri. 2013. Penafsiran Akal dalam Alquran. Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis. 3(1): 1-24.
- Kuswardono, Singgih, dkk. 2011. The Role of Arabic Language in The Development of Civilization. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta.
- Kuswardono, Singgih. 2017. Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Kuswardono, Singgih. 2017. Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Rifa'i, Ilyas. 2012. Pokok-Pokok Ilmu Sharaf Cara Mudah dan Cepat Menguasai Ilmu Sharaf. Bandung : Fajar Media.
- Rusdianto. 2015. Bahasa Arab Tamhili. Yogyakarta: Saufa.